

ANALISIS RENDAHNYA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 SANGGALANGI'

Gracia Palili' Patiung¹, Theresyam Kabanga, Yohanis Padallingan³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Kristen Indonesia Toraja

1patiunggracia@gmail.com, 2theresyam@ukitoraja.ac.id, 3vonisye@ukitoraja.ac.id

ABSTRACT

Reading comprehension is a fundamental skill that enables elementary school students to understand information presented in written texts and supports their success in various subjects. However, some fourth-grade students at SD Negeri 6 Sanggalangi' still struggle with reading comprehension, which impacts their overall academic performance. This study aims to analyze the factors causing low reading ability and to identify the predominant reading comprehension difficulties experienced by three fourth-grade students at SD Negeri 6 Sanggalangi'. This study employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of three fourth-grade students as the main participants, while the classroom teacher and the students' parents served as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that low reading ability is influenced by internal factors, including low intellectual ability, low interest in reading, and low motivation to learn, as well as external factors, namely learning facilities and infrastructure, the family and school environments, and teachers' instructional competencies. Students also experienced major difficulties in distinguishing similar letters, reading long syllables and words, reading sentences fluently, identifying main ideas, answering questions based on the text, and retelling the content of the reading passage. This study concludes that improving students' reading comprehension requires ongoing collaboration between teachers, parents, schools, and students through regular reading practice, literacy activities, and appropriate teaching strategies.

Keywords: Reading comprehension, reading skills, elementary school students, literacy, qualitative research.

ABSTRAK

Pemahaman bacaan merupakan keterampilan dasar yang memungkinkan siswa sekolah dasar memahami informasi yang disajikan dalam teks tertulis serta mendukung keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran. Namun, beberapa siswa kelas IV di SD Negeri 6 Sanggalangi' masih mengalami kesulitan dalam pemahaman bacaan, yang berdampak pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang

menyebabkan rendahnya kemampuan membaca serta mengidentifikasi kesulitan pemahaman bacaan yang dominan yang dialami oleh tiga siswa kelas IV di SD Negeri 6 Sanggalangi'. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa kelas empat sebagai peserta utama, sedangkan guru kelas dan orang tua siswa berperan sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor internal, termasuk rendahnya kemampuan intelektual, rendahnya minat membaca, dan rendahnya motivasi belajar, serta faktor eksternal, yaitu fasilitas dan infrastruktur pembelajaran, lingkungan keluarga dan sekolah, serta kompetensi pengajaran guru. Para siswa juga mengalami kesulitan utama dalam membedakan huruf-huruf yang mirip, membaca suku kata dan kata yang panjang, membaca kalimat dengan lancar, mengidentifikasi ide utama, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menceritakan kembali isi bacaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pemahaman bacaan siswa memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara guru, orang tua, sekolah, dan siswa melalui latihan membaca secara teratur, kegiatan literasi, serta strategi pengajaran yang tepat.

Kata Kunci: Pemahaman bacaan, kemampuan membaca, siswa sekolah dasar, literasi, penelitian kualitatif

A. PENDAHULUAN

Literasi berasal dari Bahasa Inggris *literacy* yang berarti orang yang belajar. Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21. Siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21 dan dijelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Harahap, Nasution, Nst, & Sormin, 2022).

Secara data empiris kualitas Pendidikan Indonesia masih belum

menunjukkan peningkatan, hal ini ditunjukkan dalam kategori *The Primary Years Programme* yang menyatakan bahwa dari 146.052 SD di Indonesia hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia (Fauzan, Kholilah, & Ferlita, 2025). Membudayakan literasi di sekolah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan dan penuh dengan halangan dan tantangan. Halangan dan rintangan tersebut dapat dilihat dari bagaimana sulitnya menerapkan dan membiasakan kegiatan literasi di sekolah-sekolah dasar (Sulindawati, 2018).

Membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang

terkandung dalam bahan bacaan. Kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya. Kemampuan membaca pemahaman begitu penting untuk membantu anak mempelajari berbagai hal. Melalui kegiatan membaca yang benar dan baik diharapkan anak mampu menyerap intisari bacaan yang dibacanya dan memperoleh sesuatu dari kegiatan membaca yang dilakukannya (Alpian & Yatri, 2022).

Pada tingkat kelas IV sekolah dasar, siswa pada umumnya sudah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam membaca, seperti kesulitan mengenali huruf membaca kata dengan lancar, serta memahami isi bacaan. Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh rendahnya minat baca, kurangnya pendampingan dari orang tua, dan minimnya latihan membaca yang dilakukan siswa (Noruzzaini, Umamy, & Anggrini, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 6 Sanggalangi', ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV masih tergolong rendah. Dari 22 siswa masih terdapat 3 orang yang mengalami kesulitan dalam membaca lancar, kurang memahami isi bacaan, serta menunjukkan minat baca yang rendah. Kondisi ini tentu berdampak pada proses pembelajaran, di mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang

sebagian besar disajikan dalam bentuk teks. Selain itu rendahnya kemampuan literasi juga berdampak pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar, serta dalam memahami instruksi tertulis yang diberikan oleh guru. Hal ini tentu saja menghambat perkembangan kognitif dan sosial mereka.

Penelitian ini perlu dilakukan karena membaca merupakan keterampilan dasar yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran lainnya. Pada kelas IV, siswa seharusnya sudah mampu membaca lancar dan memahami isi bacaan, sehingga apabila kemampuan membaca masih rendah maka akan berdampak pada prestasi belajar secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini penting untuk mengetahui secara mendalam faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa, baik dari aspek internal seperti minat dan motivasi belajar, maupun aspek eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta metode pembelajaran guru. Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat memperoleh data nyata yang dapat dijadikan dasar dalam merancang solusi dan strategi peningkatan kemampuan membaca siswa secara tepat sesuai kondisi di SD Negeri 6 Sanggalangi'.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian

deskriptif dalam mengumpulkan data di lokasi penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai rendahnya kemampuan membaca 3 siswa kelas IV di SD Negeri 6 Sanggalangi'. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, informasi, serta fakta yang terjadi di lapangan mengenai kondisi kemampuan membaca siswa. Pendekatan ini digunakan karena masalah yang diteliti memerlukan pemahaman secara menyeluruh tentang faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca, proses pembelajaran membaca di kelas, serta upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas, rinci, dan mendalam sesuai kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat berperan penting di lokasi penelitian, karena berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil:

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Sanggalangi' yang berlokasi di Lembang Tandung La'bo', Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten

Toraja Utara. Subjek penelitian ini adalah tiga siswa kelas IV sebagai subjek utama dan guru kelas IV serta orang tua dari ke tiga siswa kelas IV sebagai subjek pendukung. Data yang diperoleh dari tiga siswa, guru kelas IV dan orang tua ketiga siswa kelas IV dapat memenuhi materi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh berasal dari pengamatan dan wawancara, selain itu juga didukung dengan dokumen-dokumen selama kegiatan pembelajaran dan aktifitas membaca siswa.

Siswa kelas IV SD Negeri 6 Sanggalangi' berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan, observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan hanya kepada ketiga siswa yang belum lancar membaca, sementara guru kelas dan orang tua dari tiga siswa tersebut menjadi informan guna mendukung data yang diterima.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 6 Sanggalangi' dapat dideskripsikan yang pertama faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca 3 siswa kelas IV SD Negeri 6 Sanggalangi' dapat berasal dari dalam (Internal) dan luar (Ekternal). Adapun faktor penyebab yang berasal dari dalam yaitu (1) rendahnya kemampuan intelegasi siswa, (2) rendahnya minat baca dan (3) rendahnya motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor dari luar yaitu (1) fasilitas dan infrastruktur, (2) faktor lingkungan dan (3) kemampuan guru. Dan yang ke dua yaitu kesulitan spesifik yang paling dominan dialami oleh 3 siswa kelas IV SD Negeri 6 Sanggalangi' yaitu dimana siswa mengalami hambatan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca suku kata dan membaca kalimat secara lancar.

a. Deskripsi Hasil Observasi

Kegiatan observasi penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan SD Negeri 6 Sanggalangi dengan mengamati proses pembelajaran dan aktifitas membaca siswa. Penulis mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas IV. Pengamatan difokuskan pada faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca 3 siswa dan kesulitan spesifik yang paling dominan dialami oleh 3 siswa.

Penelitian diawali dengan melakukan observasi yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca 3 siswa kelas IV SD Negeri 6 Sanggalangi' masih sangat rendah. Di SD Negeri 6 Sanggalangi' mempunyai perpustakaan untuk membaca. Rendahnya kemampuan membaca 3 siswa bisa di lihat selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya ketika membaca teks, menjawab pertanyaan tentang bacaan, menceritakan kembali isi bacaan, dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pemahaman bacaan.

b. Deskripsi Hasil Wawancara Dengan Tiga Siswa, Guru Kelas IV, dan Orang Tua Siswa tentang Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca dan Kesulitan Spesifik Yang di Alami Oleh 3 Siswa Kelas IV

1. Faktor Internal

a) Rendahnya Kemampuan Intelegasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 siswa, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan mengenali huruf tertentu seperti N dan M, H dan A dimana dalam hal ini penyebutannya, kesulitan membaca kata yang panjang dan memahami bacaan.

Penjelasan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara

dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa ketiga siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf yang bentuknya maupun bunyinya hampir sama. Selain itu, siswa juga memerlukan waktu yang lebih lama untuk membaca kata-kata yang terdiri atas banyak suku kata serta sering mengulang bacaan karena belum memahami isi teks yang dibaca. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika diminta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, menemukan informasi penting, maupun menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diketahui bahwa kemampuan membaca anak masih memerlukan pendampingan di rumah. Orang tua mengungkapkan bahwa anak sering kesulitan mengingat huruf, membaca kata yang panjang, serta memahami isi bacaan sehingga memerlukan penjelasan berulang agar dapat mengerti maksud bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru kelas IV, dan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan intelegasi pada salah satu siswa menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi huruf yang hampir sama, membaca kata yang panjang, serta memahami isi bacaan, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

b) Rendahnya Minat Baca

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 siswa, diketahui bahwa siswa kurang memiliki minat untuk membaca. Hal tersebut terlihat dari

jawaban siswa yang menyatakan tidak menyukai kegiatan membaca. Siswa hanya membaca buku cerita apabila diminta oleh guru atau ketika ada tugas sekolah. Frekuensi membaca di rumah juga masih tergolong rendah, yaitu sekitar 2-3 kali dalam seminggu. Selain itu, siswa mengungkapkan bahwa mereka malas membaca karena merasa belum mampu membaca dengan baik sehingga kesulitan memahami isi bacaan.

Penjelasan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa minat baca ketiga siswa masih rendah. Guru menjelaskan bahwa siswa cenderung kurang antusias ketika diminta membaca, kurang aktif dalam kegiatan membaca di kelas, dan hanya membaca apabila diberikan tugas atau diminta secara langsung oleh guru. Guru juga mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki siswa menyebabkan kepercayaan diri mereka berkurang sehingga berdampak pada rendahnya minat untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diketahui bahwa siswa jarang meluangkan waktu untuk membaca di rumah. Orang tua menyampaikan bahwa anak lebih sering menghabiskan waktu luang untuk bermain daripada membaca buku. Selain itu, anak hanya membaca ketika mendapatkan tugas dari sekolah atau didampingi oleh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru kelas IV, dan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh kurangnya

ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, rendahnya frekuensi membaca baik di rumah maupun di sekolah, serta anggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang sulit karena mereka belum mampu membaca dan memahami bacaan dengan baik.

c) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 siswa, diketahui bahwa motivasi belajar membaca siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa yang menyatakan kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran membaca. Meskipun siswa menyadari bahwa membaca merupakan kemampuan yang penting, mereka mengaku kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas karena merasa malu dan takut melakukan kesalahan. Selain itu, siswa juga mengaku mudah menyerah ketika mengalami kesulitan membaca. Kurangnya motivasi belajar tersebut disebabkan oleh kemampuan membaca siswa yang masih rendah sehingga mereka merasa membaca merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan.

Penjelasan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa motivasi belajar membaca ketiga siswa masih rendah. Guru menjelaskan bahwa siswa cenderung kurang aktif saat kegiatan membaca berlangsung, kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas, serta mudah kehilangan semangat apabila mengalami kesulitan dalam membaca maupun memahami isi bacaan. Guru juga mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki siswa membuat mereka kurang termotivasi untuk terus berlatih membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diketahui bahwa motivasi belajar membaca anak di rumah masih kurang. Orang tua menyampaikan bahwa anak sering memerlukan dorongan dan pendampingan agar mau membaca. Apabila mengalami kesulitan membaca, anak cenderung berhenti membaca dan lebih memilih melakukan kegiatan lain daripada berusaha melanjutkan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru kelas IV, dan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh rendahnya semangat belajar membaca, kurangnya rasa percaya diri ketika membaca di depan kelas, mudah menyerah saat mengalami kesulitan membaca, serta rendahnya keinginan untuk terus berlatih membaca sehingga berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Faktor Eksternal

a) Fasilitas dan Infrastruktur

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 siswa, diketahui bahwa di rumah telah tersedia buku bacaan dan di sekolah juga terdapat perpustakaan, pojok baca dalam kelas serta media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar membaca. Akan tetapi, siswa mengungkapkan bahwa mereka masih jarang memanfaatkan perpustakaan sekolah dan beberapa buku bacaan masih sulit dipahami sesuai kemampuan membaca mereka.

Penjelasan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa sekolah telah

menyediakan fasilitas membaca berupa perpustakaan, buku bacaan, serta program literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan bahwa ketersediaan buku bacaan sangat memengaruhi kemampuan membaca siswa. Menurut guru, apabila buku bacaan tidak tersedia atau kurang dimanfaatkan, siswa akan mengalami hambatan dalam meningkatkan kelancaran membaca dan kemampuan memahami bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diketahui bahwa di rumah juga tersedia buku bacaan dan orang tua berusaha menyediakan fasilitas belajar sesuai kemampuan. Namun, fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal karena siswa masih memerlukan pendampingan ketika membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru kelas IV, dan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan infrastruktur membaca telah tersedia baik di sekolah maupun di rumah. Akan tetapi, pemanfaatannya belum optimal sehingga belum mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara maksimal.

b) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 siswa, diketahui bahwa orang tua membantu siswa belajar membaca di rumah dan lingkungan sekolah memberikan dukungan terhadap kegiatan membaca. Namun, intensitas pendampingan orang tua masih berbeda-beda dan kebiasaan membaca di lingkungan sekitar siswa belum terbentuk secara optimal.

Penjelasan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa lingkungan

keluarga sangat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh pendampingan secara rutin dari orang tua menunjukkan perkembangan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan bimbingan di rumah. Selain itu, lingkungan sekolah telah mendukung kegiatan literasi melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, tetapi hasilnya tetap dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diketahui bahwa orang tua berusaha mendampingi anak ketika belajar membaca di rumah. Meskipun demikian, pendampingan belum dapat dilakukan secara konsisten sehingga latihan membaca siswa di rumah masih kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru kelas IV, dan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Pendampingan orang tua, kebiasaan membaca di rumah, serta dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

c) Kemampuan Guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 siswa, diketahui bahwa guru selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan membaca. Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan memberikan latihan membaca secara rutin sehingga membantu siswa memahami bacaan. Siswa juga menyampaikan bahwa guru memberikan bimbingan ketika mereka mengalami kesulitan membaca.

Penjelasan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran membaca guru menggunakan media pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca serta melaksanakan program literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Meskipun demikian, guru mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Guru juga menjelaskan bahwa salah satu dari tiga siswa menunjukkan kemampuan kognitif dan kemampuan dasar membaca yang masih perlu dikembangkan, sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diketahui bahwa guru telah memberikan perhatian dan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Orang tua menilai bahwa guru sudah berupaya membantu siswa melalui latihan membaca, penggunaan media pembelajaran, serta komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru kelas IV, dan orang tua siswa, dapat disampaikan bahwa kemampuan dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sudah cukup baik. Guru telah menggunakan berbagai metode, media pembelajaran berdiferensiasi, memberikan bimbingan khusus, serta

melaksanakan program literasi membaca secara rutin. Namun, peningkatan kemampuan membaca siswa belum maksimal karena masih dipengaruhi oleh faktor internal siswa, terutama kemampuan dasar membaca, minat baca, motivasi belajar, dan perbedaan kemampuan intelektual antar siswa.

3. Kesulitan Spesifik Yang Dialami oleh 3 Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 3 siswa, diketahui bahwa ketiga siswa mengalami beberapa kesulitan spesifik dalam membaca. Kesulitan yang paling dominan adalah membedakan huruf yang bentuk maupun bunyi hampir sama, seperti huruf N dan M serta H dan A. kesulitan tersebut menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan saat membaca sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengenali huruf dan menyusun huruf menjadi sebuah kata.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan membaca suku kata dan kata yang panjang pada saat membaca, siswa masih sering mengeja, mengulangi bacaan, serta berhenti di tengah kalimat sehingga kelancaran membaca belum berkembang dengan baik. Akibatnya, siswa belum mampu membaca kalimat secara lancar dan masih memerlukan bimbingan dari guru.

Kesulitan membaca dasar tersebut berdampak pada kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Sebagian besar siswa hanya mampu membaca

teks tanpa memahami makna yang terkandung di dalam bacaan.

Penjelasan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa ketiga siswa masih mengalami hambatan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca suku kata dan kata yang panjang, membaca kalimat secara lancar, serta memahami isi bacaan. Guru juga menjelaskan bahwa hanya sebagian kecil isi bacaan yang dapat dipahami siswa sehingga mereka masih memerlukan pendampingan secara intensif dalam kegiatan membaca.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan bahwa anak masih memerlukan pendampingan ketika membaca di rumah karena sering mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca kata yang panjang, dan memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, dapat disampaikan bahwa kesulitan spesifik yang paling dominan dialami oleh ketiga siswa kelas IV SD Negeri 6 Sanggalangi' meliputi kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca suku kata dan kata yang panjang, membaca kalimat secara lancar, serta memahami isi bacaan. Kesulitan-kesulitan tersebut saling berkaitan dan menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi bacaan.

Pembahasan:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 6 Sanggalangi', diketahui bahwa rendahnya kemampuan membaca tiga siswa kelas IV dipengaruhi oleh

faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya kesulitan spesifik yang paling dominan dialami siswa, yaitu kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca suku kata dan kata panjang, membaca kalimat secara lancar, serta memahami isi bacaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca bukan hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca meliputi rendahnya kemampuan intelegensi, rendahnya minat baca, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, ketiga siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf yang memiliki bentuk dan bunyi hampir sama, membutuhkan waktu yang lebih lama ketika membaca kata yang terdiri atas banyak suku kata, serta belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika diminta menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, maupun menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, siswa juga mengaku kurang menyukai kegiatan membaca dan hanya membaca ketika mendapat tugas dari guru. Rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki membuat siswa kurang percaya diri sehingga motivasi belajar membaca juga menjadi rendah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Aviana, Anitra, & Marhayani, 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh

kemampuan dasar membaca serta minat baca siswa. Siswa yang belum menguasai kemampuan membaca dasar akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Penelitian (Atin, Hendriana, & Yanti, 2024) juga menjelaskan bahwa minat baca mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Semakin tinggi minat baca siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pendapat bahwa kemampuan intelegensi, minat baca, dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam membaca pemahaman.

Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor eksternal turut memengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa. Faktor tersebut meliputi fasilitas dan infrastruktur, lingkungan keluarga dan sekolah, serta kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah menyediakan perpustakaan, pojok baca, buku bacaan, dan program literasi selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai. Namun, fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Di sisi lain, orang tua telah berupaya mendampingi anak belajar membaca di rumah, tetapi pendampingan tersebut belum dilakukan secara konsisten. Guru juga telah memberikan bimbingan khusus, menggunakan media pembelajaran berdiferensiasi, serta memberikan latihan membaca secara rutin. Walaupun demikian, kemampuan membaca ketiga siswa belum

menunjukkan perkembangan yang optimal karena masih dipengaruhi oleh kemampuan dasar membaca yang rendah serta kurangnya latihan membaca secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dhari & Sundari, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian (Ramadhanti, Rakhman, & Rokmanah, 2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang didukung oleh guru mampu meningkatkan kebiasaan membaca siswa apabila dilakukan secara konsisten dan mendapat dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan kemampuan membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan belajar siswa.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan spesifik yang paling dominan dialami oleh ketiga siswa adalah kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca suku kata dan kata yang panjang, serta membaca kalimat secara lancar. Kesulitan tersebut berdampak pada kemampuan membaca pemahaman karena siswa belum mampu memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, maupun menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan yang belum berkembang secara optimal akan memengaruhi

kemampuan membaca pemahaman pada jenjang kelas tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sari, Wiarsih, & Bramasta, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman akan berkembang apabila siswa telah menguasai kemampuan membaca dasar secara baik. Oleh karena itu, siswa yang masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca kata, dan membaca kalimat memerlukan pendampingan yang lebih intensif melalui latihan membaca secara bertahap, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pembiasaan membaca baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini merupakan teori yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal berupa kemampuan intelegasi, minat baca, dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal berupa fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan sekolah, serta kemampuan guru dalam pembelajaran membaca. Kesulitan spesifik yang dialami siswa menunjukkan bahwa penguatan kemampuan membaca dasar perlu menjadi perhatian utama agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca tiga siswa kelas IV SD Negeri 6 Sanggalangi' dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegasi, rendahnya minat baca, dan rendahnya motivasi

belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi fasilitas dan infrastruktur, lingkungan keluarga dan sekolah, serta kemampuan guru dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesulitan spesifik yang paling dominan dialami siswa adalah kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca suku kata dan kata panjang, membaca kalimat secara lancar, serta memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca memerlukan kerja sama antara siswa, guru, orang tua, dan sekolah melalui pembiasaan membaca, pendampingan yang berkelanjutan, pemanfaatan fasilitas literasi secara optimal, serta penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca di sekolah dasar serta dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang program pembelajaran dan pendampingan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1428–1436.
- Aviana, R., Anitra, R., & Marhayani, D. A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau dari Minat Baca Siswa Kelas V SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2).
- Dhari, P. W., Sundari, C., & Asnawi. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 8 Aceh Tengah. *Journal of Education*, 6(2).
- Fauzan, A., Kholilah, V., & Ferlita, N. D. (2025). Pokok Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3).
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Noruzzaini, A., Umamy, N. A., & Anggrini, W. (2025). Penguatan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2).
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP Unma*, 7(1), 74–82.
- Sulindawati, N. L. G. E. (2018). Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masalah Sebagai Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4.